

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ini menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai pertumbuhan ekonomi, serta memberikan gambaran mengenai kontribusi sektor-sektor terhadap pembangunan daerah. Selain itu, PDRB juga digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat serta kemajuan sosial.¹

Pentingnya pertumbuhan ekonomi terletak pada perannya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan tidak hanya menunjukkan peningkatan produksi, tetapi juga berdampak nyata berupa penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta terciptanya lapangan pekerjaan.² Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat

¹ Asri Winanti Madyoningrum dan M M SE, *Teori Ekonomi Makro, Teori Ekonomi Makro* (CV. Gita Lentera, 2025).

² Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 327–340.

serta mendukung pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi tujuan akhir pembangunan, tetapi juga berperan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial di suatu wilayah.

Di Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa kota dengan nilai PDRB per kapita tertinggi yang mencerminkan tingkat produktivitas serta aktivitas ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Terdapat lima kota yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kediri, Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan, karena kelima kota tersebut menempati urutan teratas PDRB per kapita tertinggi di Jawa Timur.³ Kota-kota tersebut merupakan pusat pertumbuhan ekonomi utama Jawa Timur dengan karakteristik sektor unggulan yang berbeda-beda, seperti industri, perdagangan, dan jasa. Melalui perbandingan kelima kota tersebut, dapat dilihat posisi serta kinerja ekonomi Kota Kediri dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur. Analisis PDRB per kapita juga memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas dan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

³ Agus Dwi Darmawan, "PDRB ADHB per Kapita Kota Kediri Rp . 581,55Juta Data per 2025", di akses 15 September 2025.

Tabel 1. 1**Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Tahun 2025**

No	Nama Kota	PDRB (Juta Rupiah)
1	Kediri	581,56
2	Surabaya	283,31
3	Gresik	146,67
4	Sidoarjo	145,53
5	Pasuruan	131,06

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kota Kediri merupakan daerah dengan nilai PDRB per kapita tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2025, yaitu sebesar 581,56 juta rupiah, yang jauh lebih tinggi dibandingkan kota lain seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan. Tingginya nilai tersebut dipengaruhi oleh dominasi sektor industri pengolahan, khususnya industri rokok, yang menunjukkan besarnya kontribusi terhadap aktivitas perekonomian daerah. Selain itu, jumlah penduduk Kota Kediri yang relatif lebih kecil turut menyebabkan nilai PDRB per kapita menjadi lebih tinggi.⁴

Tingginya PDRB per kapita menggambarkan rata-rata besarnya nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh setiap penduduk dalam satu tahun. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya menunjukkan distribusi kesejahteraan yang merata di masyarakat. Industri yang terpusat pada beberapa sektor tertentu berpotensi menimbulkan kesenjangan, di mana keuntungan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh kelompok tertentu atau perusahaan besar,

⁴ BPS Jawa Timur, "PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2025.", di akses 15 September 2025.

sedangkan sebagian masyarakat belum memperoleh manfaat secara langsung.⁵ Oleh karena itu, tantangan utamanya adalah bagaimana memanfaatkan tingginya nilai PDRB per kapita untuk menciptakan pembangunan yang merata.

Selain dipengaruhi oleh besarnya nilai PDRB, kondisi perekonomian suatu daerah juga dipengaruhi oleh stabilitas indikator makroekonomi lainnya, salah satunya yaitu inflasi.⁶ Inflasi memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, tingkat konsumsi, serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri diperlukan analisis terhadap perkembangan inflasi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Tabel 1. 2
Data Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kediri
Tahun 2020-2025

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	1.93	-6.25
2021	1.64	2.50
2022	5.76	3.96
2023	2.64	1.92
2024	1.19	3.43
2025	2.95	1.74

Sumber : Badan Pusat Statistik, data telah diolah penulis

⁵ Andre Josep Kurnia, *Analisis Ketimpangan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur*, 2021.

⁶ M Hafidz Meiditambua, Sylvi Alfa Centauri, dan Muhammad Rizah Fahlevi, “Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia,” *Jurnal Acitya Ardana* 3, no. 1 (2023): 17–26.

Berdasarkan tabel 1.2 tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri tahun 2020-2025 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi hingga mencapai -6,25% akibat pandemi COVID-19, sementara inflasi dalam tingkat rendah tercatat sebesar 1,93%. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang cukup besar dan menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi masyarakat. Selanjutnya pada tahun 2021, kondisi perekonomian mulai mengalami pemulihan yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi kembali berada pada angka positif sebesar 2,50%, meskipun inflasi masih relatif rendah 1,64%. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi masih berlangsung secara bertahap. Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan inflasi hingga mencapai 5,76% yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika inflasi masih berada pada tingkat yang relatif terkendali. Meskipun demikian, kenaikan inflasi tetap berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan membatasi konsumsi rumah tangga.

Pada tahun 2023, inflasi menurun menjadi 2,64% yang diikuti dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi 1,92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan inflasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pada tahun 2024 inflasi kembali menurun menjadi 1,19% dan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,43%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi

dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada setiap periode. Selanjutnya, pada tahun 2025 inflasi meningkat menjadi 2,95%, sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 1,74%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi justru mengalami perlambatan. Hal ini semakin memperlihatkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bergerak searah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi yang terjadi pada setiap periode.

Perkembangan inflasi tersebut tidak terlepas dari perubahan harga pada berbagai kelompok pengeluaran masyarakat. Pada tahun 2020, inflasi sebesar 1,93% dipengaruhi oleh kelompok perawatan pribadi, restoran, serta makanan dan minuman.⁷ Memasuki tahun 2021, inflasi menurun menjadi 1,64%, yang menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi masih berlangsung secara bertahap, dengan kontribusi utama berasal dari kelompok makanan, minuman, tembakau, transportasi, dan kesehatan.⁸ Pada tahun 2022, inflasi meningkat tajam hingga 5,76% yang dipengaruhi oleh kenaikan harga pada sektor transportasi, perawatan pribadi, perlengkapan rumah tangga, pendidikan, serta perumahan.⁹ Selanjutnya, pada tahun 2023 inflasi menurun

⁷ BPS Kota Kediri, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2020,” *Berita Resmi Statistik*, no. 01 (2021): 1–8.

⁸ BPS Kota Kediri, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2021,” *Berita Resmi Statistik*, no. 01 (2022): 1–12.

⁹ BPS Kota Kediri, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2022,” *Berita Resmi Statistik*, no. 01 (2023): 1–10.

menjadi 2,64%, meskipun beberapa kelompok seperti makanan, minuman, dan tembakau masih mengalami kenaikan harga.¹⁰ Sementara itu, pada tahun 2024 inflasi semakin terkendali dengan capaian sebesar 1,19%, meskipun masih terdapat peningkatan harga pada beberapa kelompok pengeluaran seperti makanan dan minuman, perawatan pribadi, restoran, serta pendidikan.¹¹ Pada tahun 2025, inflasi meningkat menjadi 2,95% yang dipengaruhi oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, pendidikan, penyediaan makanan dan minuman/restoran, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya.¹²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inflasi di Kota Kediri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor umum, tetapi juga oleh perubahan harga pada beberapa sektor yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi makro yang ditandai dengan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu.¹³ Oleh sebab itu, stabilitas inflasi perlu dijaga karena kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta menghambat aktivitas ekonomi.

¹⁰ BPS Kota Kediri, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2023,” *Berita Resmi Statistik*, no. 01 (2024): 1–10.

¹¹ BPS Kota Kediri, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2024,” *Berita Resmi Statistik*, no. 01 (2025): 1–12.

¹² BPS Kota Kediri, “Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Kediri Desember 2025,” no. 01 (2026): 1–12.

¹³ Gina Havleza Elmizan dan Asy’ari, *Ekonomi Makro Modul Kuliah* (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, 2021).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam analisis tidak hanya dilakukan secara tahunan, tetapi juga ditinjau dalam periode yang lebih rinci, yaitu secara bulanan. Data bulanan mampu menunjukkan dinamika perubahan harga dan aktivitas ekonomi dalam jangka pendek, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan dan fluktuasi yang terjadi.

Tabel 1. 3

Data Bulanan Inflasi Kota Kediri Tahun 2020-2025

Bulan	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	0.52	0.16	0.43	0.26	-0.06	-0.70
Februari	0.38	0.07	0.20	0.16	0.54	-0.98
Maret	0.11	0.15	0.43	0.25	0.61	1.56
April	0.08	0.31	1.15	0.13	0.06	1.33
Mei	-0.19	0.13	0.08	0.32	-0.20	-0.34
Juni	0.25	-0.10	0.78	0.17	-0.33	0.46
Juli	-0.06	-0.08	0.55	0.16	-0.01	0.13
Agustus	0.02	-0.08	-0.01	0.03	-0.17	-0.19
September	0.15	-0.09	1.36	0.37	-0.10	0.32
Oktober	-0.05	0.18	-0.21	0.20	0.16	0.40
November	0.44	0.25	0.29	0.38	0.17	0.19
Desember	0.28	0.74	0.59	0.17	0.52	0.76

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data telah diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1.3 inflasi bulanan Kota Kediri menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis sepanjang periode 2020-2025. Pada tahun 2020, pergerakan inflasi cenderung tidak stabil dengan beberapa bulan mengalami deflasi, seperti pada bulan Mei, Juli, dan Oktober. Kondisi ini sejalan dengan melemahnya aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan permintaan masyarakat.

Memasuki tahun 2021, inflasi relatif lebih terkendali meskipun masih terdapat beberapa bulan yang mengalami deflasi, seperti pada bulan Juni hingga September. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi masih berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya stabil.

Memasuki tahun 2022, tingkat inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan di beberapa bulan, seperti April dan September. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya harga energi, transportasi, serta kebutuhan pokok yang berdampak luas terhadap harga barang dan jasa lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan inflasi yang cukup kuat dalam perekonomian.

Selanjutnya, pada tahun 2023 inflasi mulai menunjukkan pola yang lebih stabil meskipun masih mengalami fluktuasi ringan. Sementara itu, pada tahun 2024 inflasi cenderung lebih terkendali, yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya bulan yang mengalami inflasi rendah bahkan deflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas harga mulai terjaga dan kondisi ekonomi semakin membaik. Selanjutnya, pada tahun 2025 inflasi kembali mengalami fluktuasi yang ditandai dengan terjadinya inflasi dan deflasi pada beberapa bulan sepanjang tahun. Untuk melihat keterkaitan antara inflasi dan aktivitas ekonomi, analisis tidak hanya berhenti pada inflasi, tetapi juga dilanjutkan dengan melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi secara bulanan.

Tabel 1. 4**Data Bulanan Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Tahun 2020-2025**

Bulan	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	4.49	-5.52	2.62	3.78	3.26	3.19
Februari	3.52	-4.79	2.74	3.61	3.37	3.09
Maret	2.54	-4.06	2.86	3.44	3.45	2.98
April	1.56	-3.33	2.98	3.27	3.51	2.85
Mei	0.59	-2.60	3.10	3.10	3.54	2.72
Juni	-0.39	-1.88	3.23	2.94	3.56	2.58
Juli	-1.37	-1.15	3.35	2.77	3.55	2.43
Agustus	-2.34	-0.42	3.47	2.60	3.52	2.28
September	-3.32	0.31	3.59	2.43	3.47	2.13
Oktober	-4.30	1.04	3.71	2.26	3.40	1.99
November	-5.27	1.77	3.83	2.09	3.30	1.86
Desember	-6.25	2.50	3.95	1.92	3.43	1.74

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data telah diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1.4, pertumbuhan ekonomi bulanan Kota Kediri menunjukkan adanya kontraksi yang cukup dalam pada tahun 2020. Nilai pertumbuhan yang terus menurun hingga mencapai -6,25% pada akhir tahun mencerminkan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi, terutama pada sektor produksi dan konsumsi.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan pemulihan secara bertahap. Meskipun masih berada pada kondisi negatif di awal tahun, pertumbuhan ekonomi perlahan meningkat hingga kembali ke nilai positif pada akhir tahun. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan aktivitas ekonomi meskipun belum sepenuhnya stabil.

Memasuki tahun 2022, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang lebih stabil dan meningkat di setiap bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemulihan ekonomi telah berlangsung lebih baik, didukung oleh

meningkatnya konsumsi masyarakat dan aktivitas produksi.

Selanjutnya, pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan kondisi positif, namun mengalami kecenderungan perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan stabilitas dengan angka yang relatif konsisten di setiap bulan. Hal ini mencerminkan kondisi ekonomi yang semakin membaik dan lebih terkendali. Selanjutnya, pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi masih berada pada kondisi positif, namun menunjukkan tren perlambatan secara bertahap hingga mencapai 1,74% pada akhir tahun.

Jika dibandingkan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, terlihat bahwa hubungan kedua variabel tidak selalu bersifat linear. Pada tahun 2022, kenaikan inflasi diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada tahun 2023 penurunan inflasi justru diikuti oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2024, penurunan inflasi diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sementara pada tahun 2025, peningkatan inflasi justru diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terjadi pada setiap periode.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri mengalami hubungan yang dinamis dan cenderung berfluktuasi, baik secara tahunan maupun bulanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu berdampak negatif terhadap

pertumbuhan ekonomi, namun dalam kondisi tertentu dapat memberikan pengaruh yang berbeda tergantung pada tingkat dan stabilitasnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi dipandang sebagai salah satu permasalahan ekonomi yang perlu dikendalikan guna mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Inflasi yang tidak terkendali dapat merusak stabilitas harga dan mendorong praktik konsumsi berlebihan. Islam melarang adanya praktik riba dan penimbunan (*ihthikar*) karena berpotensi menyebabkan ketidakstabilan harga dan merugikan masyarakat.¹⁴ Oleh karena itu, menjaga stabilitas harga menjadi hal penting sehingga daya beli masyarakat dapat tetap terpelihara dan kegiatan ekonomi berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya diukur dari meningkatnya nilai PDRB, tetapi juga dari kemampuan pertumbuhan tersebut dalam menciptakan keadilan, keberlanjutan, serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Ananda Sakinah dkk, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Sementara itu, penelitian oleh Bahiyatusalma Safira dkk, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif

¹⁴ Tia Aprilia, "Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 4 (2025): 842–852.

¹⁵ Ananda Sakinah, Ellyka Evitasari Purba, dan Yesi Veronika Simarmata, "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi" 01, no. 05 (2025): 1391–1400.

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian oleh Yulia Dwi Kartika dkk, yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Selain itu, penelitian oleh Alimatus Sa'diyah, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah penduduk.¹⁸ Selanjutnya, penelitian oleh M. Hafidz Meiditambua Saefulloh dkk, menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, di mana inflasi yang stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Inkonsistensi hasil penelitian tersebut membuka ruang penelitian lebih lanjut, terutama pada konteks daerah seperti Kota Kediri yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda, dengan dominasi sektor industri dan konsumsi rumah tangga.

Periode penelitian 2020-2025 dipilih karena mencakup masa pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, di mana perekonomian Kota Kediri mengalami dinamika mulai dari kontraksi pada tahun 2020 hingga terjadinya proses pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut menunjukkan fluktuasi yang

¹⁶ Bahiyatusalma Safira, Lala Ruyatul Hilali, dan Zahratul Nufus, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 1998-2023" 07, no. 1 (2025): 57–64.

¹⁷ Yulia Dwi, Kartika Johni, dan Paul Karolus, "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021" 2 (2023): 131–137.

¹⁸ Sa'diyah Alimatus, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2020-2023," *IAIN Kediri*, 2024.

¹⁹ Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian daerah. Kota Kediri juga memiliki kinerja ekonomi yang relatif baik, ditunjukkan oleh tingginya nilai PDRB per kapita pada tahun 2025 dibandingkan daerah lain di Jawa Timur. Dengan adanya ketersediaan data yang lengkap dan relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI TAHUN 2020-2025”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana inflasi di Kota Kediri tahun 2020-2025?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan inflasi di Kota Kediri tahun 2020-2025.
2. Untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025.
3. Untuk menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi

pembangunan dan ekonomi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, khususnya pada tingkat daerah seperti Kota Kediri.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi makro ekonomi Kota Kediri sehingga pelaku usaha dapat lebih bijak dalam menentukan strategi bisnisnya, terutama dalam menghadapi kondisi inflasi.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama, khususnya mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat dapat lebih sadar akan kondisi perekonomian dan mampu menyesuaikan perilaku konsumsi secara lebih bijak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, serta memperluas pemahaman peneliti

mengenai keterkaitan inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta penerapannya dalam ekonomi Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Hipotesis bersifat dugaan awal yang disusun berdasarkan teori dan logika, namun kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis data empiris.²⁰ Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025.

H_a : Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri tahun 2020-2025.

F. Telaah Pustaka

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2025 disusun oleh Ananda Sakinah, Ellyka Evitasari Purba, Selpiana, dan Yesi Veronika Simarmata (2025) mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹ Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel inflasi sebagai variabel *independen* dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *dependen*. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan periode penelitian, dimana

²⁰ Abdullah Karimudin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022.

²¹ Sakinah, Purba, dan Simarmata, “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.”

penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan periode tahun 2006-2025, sedangkan penelitian ini berfokus pada Kota Kediri tahun 2020-2025.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2023 disusun oleh Bahiyatusalma Safira, Lala Ruyatul Hilali, dan Zahratun Nufus (2025) mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²² Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel inflasi sebagai variabel *independen* dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *dependen*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan dalam lingkup nasional dengan periode 1998-2023, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Kediri dengan periode 2020-2025.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021 disusun oleh Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu (2023) mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³ Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel inflasi sebagai variabel *independen*

²² Safira, Hilali, dan Nufus, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 1998-2023.”

²³ Dwi, Johni, dan Karolus, “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021.”

dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *dependen*. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan dalam lingkup nasional dengan periode 2013-2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Kediri dengan periode 2020-2025.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri Periode 2020-2023 disusun oleh Alimatus Sa'diyah (2024) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁴ Persamaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang sama-sama dilakukan di Kota Kediri serta menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS. Adapun perbedaannya terletak pada variabel *independen* yang digunakan, dimana penelitian tersebut menggunakan jumlah penduduk, sedangkan penelitian ini menggunakan inflasi sebagai variabel *independen* dengan periode 2020-2025.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia, disusun oleh M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, dan Sylvi Alfa Centauri (2023) mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa inflasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, di mana inflasi yang

²⁴ Sa'diyah Alimatus, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2020-2023."

rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.²⁵

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan cakupan nasional, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada Kota Kediri periode 2020-2025.

²⁵ Meiditambua, Centauri, dan Fahlevi, “Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia.”